

Pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Index KOSPI Korea Selatan Periode 2019-2023

Mesrania

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

Mida

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

Novi Kristina

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

Riska Yulandari

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

Golda Beladonna Umbing

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

Verra Rizki Amelia

Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Hendrik Timang, Indonesia

©2025

pp : 104 – 116

Sustainability Accounting Journal

Article Info

Keywords:

Debt Equity Ratio; firm value;
Price to Book Value; Price to
Earning Ratio; Return on Assets;
Return on Equity.

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study is to analyze and explain the influence of Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on company value (Price to Book Value/PBV). This study focuses on companies in the industrial sector listed on the KOSPI Index, South Korea, for the period 2019–2023.

Methodology: This study was conducted with a quantitative approach. The type of data used is secondary data obtained from annual financial reports. The data was then analyzed using multiple linear regression techniques with the SPSS version 25 program.

Results: The results of the study show that simultaneously, PER, DER, ROA, and ROE have a significant influence on firm value (PBV), with an Adjusted R Square value of 68.8%. This indicates that the independent variables can explain a substantial portion of the variance in firm value. Partially, the study found that the Price to Earning Ratio (PER) does not have a significant effect on firm value. The regression model formed is $Y = 0.529 + 0.059(\text{PER}) + 0.018(\text{DER}) - 0.048(\text{ROA}) + 0.063(\text{ROE})$.

Implication: This research provides empirical evidence regarding the financial factors affecting firm value in the South Korean industrial sector. The findings suggest that investors should consider these financial ratios simultaneously when making investment decisions to assess company performance and value accurately.

This is an open access article
under theCC BY-NC license



Corresponding Author:

Mesrania
Accounting Department, Universitas Palangka Raya
Jl. Hendrik Timang
Mesrania38@gmail.com

I. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019). Salah satu ukuran nilai perusahaan yang banyak digunakan adalah Price to Book Value (PBV), karena PBV mampu menunjukkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2022). Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan. Rasio-rasio keuangan seperti Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting yang mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan (Gitman, Juchau, & Flanagan, 2023). Penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa rasio-rasio tersebut memiliki korelasi signifikan terhadap nilai perusahaan dalam berbagai sektor industri dan negara (Anggraini & Yudiantoro, 2023; Pranita, 2022; Mahayati, Fatonah, & Meilisa, 2021).

Namun demikian, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada konteks Indonesia atau negara-negara barat, sementara penelitian mengenai hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks industri di Korea Selatan masih terbatas. Padahal, Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang cepat, serta memiliki struktur pasar yang unik, khususnya dalam hal konsentrasi kepemilikan perusahaan dan keterlibatan pemerintah dalam ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan-perusahaan di Korea Selatan, yang relatif belum banyak dieksplorasi secara akademik.

Selain itu, inovasi penelitian ini juga terletak pada integrasi empat rasio keuangan utama—PER, DER, ROA, dan ROE—dalam satu model analisis yang komprehensif untuk mengukur pengaruhnya terhadap PBV. Studi sebelumnya sering kali membatasi analisis pada dua atau tiga rasio saja, padahal keempat rasio ini secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai performa keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap nilai pasar (Chandra et al., 2020; Udjali, Murni, & Baramuli, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh masing-masing rasio keuangan—PER, DER, ROA, dan ROE—terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan indikator keuangan yang relevan. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan manfaat akademis sebagai bahan referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya yang berfokus pada konteks ekonomi dan pasar modal di Korea Selatan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memperluas wawasan teoritis maupun aplikatif dalam memahami dinamika penilaian perusahaan lintas negara, serta memperkuat literatur yang mendukung pengambilan keputusan berbasis analisis keuangan yang strategis.

II. LITERATURE REVIEW

Price to Earning Ratio (PER)

Price to Earning Ratio (PER) adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba per saham (Earnings Per Share/EPS) yang dihasilkan. Rasio ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Semakin tinggi PER, maka semakin besar ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan, namun juga dapat mencerminkan saham yang dinilai terlalu mahal (overvalued) (Brigham & Houston, 2022).

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2019), PER dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah saham suatu perusahaan dinilai dengan wajar oleh pasar, dengan membandingkan nilai PER antar perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Sementara itu, Gitman, Juchau, dan Flanagan (2023) menyatakan bahwa PER juga dapat menjadi indikator psikologis pasar yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Chandra et al. (2020) menambahkan bahwa PER penting dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan gambaran tentang seberapa cepat investor akan mendapatkan kembali investasi mereka melalui laba perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang sudah mapan, nilai PER yang stabil dan tinggi dapat menunjukkan konsistensi profitabilitas.

Secara matematis, PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham (Market Price per Share)}}{\text{Laba per Saham (Earnings Per Share)}}$$

Dimana:

Harga Saham adalah nilai pasar dari satu lembar saham perusahaan. EPS (Earnings Per Share) adalah laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

PER merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Udjali, Murni, dan Baramuli (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam indeks LQ-45. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anggraini dan Yudiantoro (2023) yang meneliti sektor industri tekstil dan garmen, serta oleh Chandra et al. (2020) pada sektor properti dan real estate. Dalam konteks internasional, Fabozzi dan Peterson Drake (2018) menekankan bahwa PER tetap menjadi alat ukur fundamental dalam valuasi saham lintas negara, termasuk di pasar modal Asia seperti Korea Selatan. Oleh karena itu, PER menjadi variabel penting dalam penelitian ini untuk mengevaluasi nilai perusahaan di Korea Selatan yang memiliki karakteristik pasar tersendiri.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menggambarkan struktur permodalan perusahaan, yaitu seberapa besar proporsi utang terhadap ekuitas (modal sendiri). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan dalam membiayai asetnya (Brigham & Houston, 2022).

Menurut Gitman, Juchau, dan Flanagan (2023), DER merupakan indikator penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban utang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga semakin rentan terhadap risiko gagal bayar. Sebaliknya, DER yang rendah menandakan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil.

Fabozzi dan Peterson Drake (2018) juga menjelaskan bahwa DER memberikan gambaran tentang seberapa besar kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Investor dan kreditor menggunakan DER untuk menilai stabilitas keuangan dan potensi solvabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Secara matematis, DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dimana:

Total Utang mencakup seluruh kewajiban lancar dan jangka panjang.

Total Ekuitas adalah modal yang dimiliki pemegang saham atau pemilik perusahaan.

DER sering dijadikan indikator penting dalam menganalisis nilai perusahaan. Perusahaan dengan DER yang moderat menunjukkan manajemen utang yang sehat dan optimal dalam struktur modal, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, DER yang terlalu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan karena dianggap terlalu berisiko (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Seran dan Al-choir (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan DER dapat menurunkan Price to Book Value (PBV) karena meningkatnya beban utang dan risiko keuangan.

Anggraini dan Yudiantoro (2023), serta Lutfia Maysa Amatullah (2024), menekankan pentingnya DER dalam mempertimbangkan keputusan investasi, terutama di industri yang memiliki struktur modal yang padat modal dan cenderung mengandalkan utang. Dalam konteks global, pemahaman DER juga penting, termasuk di industri Korea Selatan yang semakin kompetitif dan padat teknologi.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2022), ROA merupakan indikator penting dari efektivitas operasional perusahaan. ROA yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan digunakan secara efisien dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum memberikan kontribusi maksimal terhadap laba bersih.

Fabozzi dan Peterson Drake (2018) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan kinerja keseluruhan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari semua aset, baik yang dibiayai oleh utang maupun ekuitas. Oleh karena itu, ROA menjadi ukuran yang relevan untuk mengevaluasi efisiensi operasional secara menyeluruh.

Gitman, Juchau, dan Flanagan (2023) menambahkan bahwa ROA penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian dari setiap unit aset yang diinvestasikan, yang menjadi sinyal kualitas manajemen perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana:

Laba Bersih adalah keuntungan bersih setelah pajak.

Total Aset adalah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

ROA merupakan salah satu variabel utama dalam penilaian nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula potensi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dalam penelitian empiris, ROA terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Anggraini dan Yudiantoro (2023) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada sektor tekstil dan garmen. Pranita (2022) juga menemukan bahwa ROA memiliki hubungan positif terhadap PBV dalam perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Chandra et al. (2020) menegaskan bahwa ROA menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan profitabilitas internal tanpa memperhitungkan struktur modal perusahaan. Hal ini membuat ROA menjadi indikator yang netral dan relevan dalam berbagai konteks industri.

Dalam konteks global, termasuk industri di Korea Selatan, ROA menjadi kunci dalam membandingkan efisiensi antarperusahaan, terutama di sektor dengan persaingan teknologi tinggi dan kebutuhan efisiensi yang besar (Korea Exchange, 2023).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE menunjukkan sejauh mana modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2022), ROE merupakan ukuran utama profitabilitas dari perspektif pemegang saham. ROE memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2019) menjelaskan bahwa ROE tidak hanya mencerminkan efisiensi manajemen dalam penggunaan dana ekuitas, tetapi juga menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai potensi imbal hasil atas investasi mereka di perusahaan.

Fabozzi dan Peterson Drake (2018) menambahkan bahwa ROE mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan dari sisi internal, dan semakin tinggi ROE, semakin menarik perusahaan tersebut

di mata investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efisien.

Rumus ROE secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Dimana:

Laba Bersih adalah pendapatan bersih setelah dikurangi semua beban, termasuk pajak.

Ekuitas Pemegang Saham adalah total modal yang diberikan oleh pemegang saham, termasuk laba ditahan.

ROE sangat penting dalam penilaian nilai perusahaan karena mencerminkan profitabilitas yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. ROE yang tinggi umumnya berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi karena mencerminkan efisiensi dan potensi pengembalian yang menarik.

Penelitian oleh Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor manufaktur logam. Hal ini juga didukung oleh Pranita (2022) yang menemukan bahwa ROE berkontribusi positif terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Dalam konteks industri global, termasuk di Korea Selatan, ROE menjadi tolak ukur utama investor asing dalam menilai kinerja perusahaan. Gitman, Juchau, dan Flanagan (2023) menekankan bahwa ROE yang konsisten tinggi menunjukkan stabilitas kinerja keuangan, yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Anggraini dan Yudiantoro (2023) juga menyimpulkan bahwa dalam analisis lintas sektor, ROE tetap menjadi indikator yang dominan karena menunjukkan hasil bersih dari strategi manajemen, efisiensi operasional, dan struktur modal yang digunakan.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi dari ekuitas yang dimiliki.

Menurut Brigham dan Houston (2022), PBV menunjukkan sejauh mana pasar menghargai ekuitas bersih perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham overvalued (dinilai terlalu tinggi) atau undervalued (dinilai terlalu rendah) jika dibandingkan dengan nilai bukunya.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2019) menyatakan bahwa PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah bisa mengindikasikan bahwa pasar kurang percaya terhadap prospek perusahaan, atau bahwa saham tersebut potensial untuk menjadi peluang investasi undervalued.

Fabozzi dan Peterson Drake (2018) menambahkan bahwa PBV mencerminkan hubungan antara nilai pasar dan nilai historis, serta sering digunakan dalam analisis fundamental untuk mengevaluasi kelayakan investasi dalam saham perusahaan.

Rumus PBV secara umum dituliskan sebagai:

Dimana:

Harga Saham adalah harga pasar saham per lembar.

Nilai Buku per Saham adalah ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham beredar.

PBV merupakan indikator penting dalam menilai nilai perusahaan karena menunjukkan bagaimana pasar menilai aset bersih perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang investor.

Menurut Anggraini dan Yudiantoro (2023), PBV sering dijadikan variabel dependen dalam penelitian yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena dapat mencerminkan bagaimana rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, PER, dan DER memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Studi oleh Pranita (2022) juga menegaskan bahwa PBV menjadi indikator penting dalam menentukan apakah perusahaan dinilai wajar oleh pasar, dan bagaimana variabel keuangan seperti profitabilitas dan struktur modal berdampak terhadap nilai tersebut. Chandra et al. (2020) menambahkan bahwa PBV sering digunakan oleh analis dan investor dalam mengidentifikasi saham-saham potensial, terutama dalam sektor properti dan real estat, di mana nilai aset fisik memiliki peran besar.

Dalam konteks pasar modal Korea Selatan, data dari Korea Exchange (KRX, 2023) menunjukkan bahwa PBV adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk klasifikasi dan penilaian perusahaan dalam berbagai sektor industri.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagian besar studi tersebut menggunakan variabel-variabel seperti *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen, dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan.

Anggraini dan Yudiantoro (2023) dalam penelitiannya terhadap perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV, sementara DER tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, namun DER tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Hasil ini menegaskan pentingnya efisiensi modal sendiri dibandingkan struktur utang terhadap persepsi pasar.

Udjali, Murni, dan Baramuli (2021) menganalisis perusahaan dalam indeks LQ45 dan menemukan bahwa PER, ROA, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negatif. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi dan struktur modal yang sehat lebih dihargai oleh pasar.

Pranita (2022) dalam kajiannya pada perusahaan LQ45 juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan memengaruhi PBV, dengan kontribusi terbesar berasal dari ROE. Di sisi lain, DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan yang konsisten antar sektor. Penelitian serupa oleh Chandra *et al.* (2020) pada sektor properti dan real estat menggarisbawahi bahwa PER dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. PER dinilai sebagai cerminan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, sebagian besar berfokus pada konteks pasar Indonesia. Studi-studi tersebut juga umumnya tidak menyoroti integrasi keempat rasio keuangan secara simultan dalam konteks pasar modal negara maju seperti Korea Selatan, yang memiliki karakteristik investor, regulasi, dan dinamika pasar yang berbeda.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H3: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H4: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

III. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel dengan bantuan analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di indeks KOSPI Korea Selatan selama periode 2019–2023. Melalui teknik purposive sampling, dipilih 7 perusahaan sektor industri sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di indeks KOSPI selama tahun 2019–2023.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dan lengkap dari periode 2019-2023.
3. Memiliki data dalam laporan keuangan yang digunakan dalam variabel penelitian PER, DER, ROA, ROE dan PBV.

Berikut adalah daftar 7 perusahaan sektor industri yang dijadikan sampel beserta nilai ROA, nilai buku saham, dan nilai pasar saham masing-masing:

No	Nama Perusahaan Sektor Industri	ROA	Nilai Saham	Buku Saham	Nilai Saham	Pasar Saham
1	Asiana Airline	1%	10.890		11.160	
2	POSCO International Corp	1%	38.923		62.400	
3	Korean Asia Lines Co., Ltd	4%	26.578		23.900	
4	Hyundai Heavy Industries Co., Ltd	0%	73.668		60.300	
5	Hanwha Aerospace Co., Ltd.	5%	102.889		128.793	
6	Daekyo Co., Ltd	33%	32.792		2.590	
7	Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd	5%	7.209		34.900	
Total		49%	292.949		324.043	

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan data pasar saham masing-masing perusahaan yang tersedia melalui situs resmi Korea Exchange (KRX) dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi melalui pencatatan data kuantitatif dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Price to Earning Ratio (PER)*: Rasio antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham (EPS).
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*: Rasio yang mengukur total utang dibandingkan dengan total ekuitas.
3. *Return on Assets (ROA)*: Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
4. *Return on Equity (ROE)*: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri.
5. *Price to Book Value (PBV)*: Rasio antara harga pasar saham dan nilai buku saham perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi terbaru.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $PBV = \alpha + \beta_1PER + \beta_2DER + \beta_3ROA + \beta_4ROE + \varepsilon$

Keterangan:

- PBV = Price to Book Value
- PER = Price to Earning Ratio
- DER = Debt to Equity Ratio
- ROA = Return on Assets
- ROE = Return on Equity
- α = Konstanta
- β_1 – β_4 = Koefisien regresi
- ε = Error term

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas klmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nanti nilai residual berdistribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 1. hasil uji one-sample kolmogrov smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23255646
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,093
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

berdasarkan hasil uji normalitas di atas yang terdapat pada tabel 1 diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Berganda

Tabel 2. hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,529	,286	
	PER (X1)	,059	,050	,174
	DER (X2)	,018	,007	,578
	ROA (X3)	-,048	,093	-,077
	ROE (X4)	,063	,049	,355

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,529 + 0,059X_1 + 0,018X_2 - 0,048X_3 + 0,063X_4$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
 Hal ini berarti jika Price Earnings Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki nilai 0 (nol), maka Price Book Value (PBV) sebesar 0,529.
2. Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap Price Book Value (PBV)
 Nilai koefisien leverage untuk Price Earnings Ratio (PER) sebesar 0,059 dan tanda positif berarti Price Earnings Ratio (PER) memiliki hubungan yang searah dengan Price Book Value (PBV). Setiap kenaikan satu satuan Price Earnings Ratio (PER), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,059 dan setiap penurunan satu satuan Price Earnings Ratio (PER), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,059.
3. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Price Book Value (PBV)
 Nilai koefisien leverage untuk Debt Equity Ratio (DER) sebesar 0,018 dan tanda positif berarti Debt Equity Ratio (DER) memiliki hubungan yang searah dengan Price Book Value (PBV). Setiap kenaikan satu satuan Debt Equity Ratio (DER), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dan setiap penurunan satu satuan Debt Equity Ratio (DER), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,018.
4. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Price Book Value (PBV)
 Nilai koefisien leverage untuk Return on Asset (ROA) sebesar -0,048 dan bertanda negatif artinya Return on Asset (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah dengan Price Book Value (PBV). Setiap kenaikan satu satuan Return on Asset (ROA), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar -0,048 dan Setiap penurunan satu satuan Return on Asset (ROA), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,048.
5. Pengaruh Return on Ekuitas (ROE) terhadap Price Book Value (PBV)
 Nilai koefisien leverage untuk Return on Equity (ROE) sebesar 0,063 dan bertanda positif artinya Return on Equity (ROE) memiliki hubungan yang searah dengan Price Book Value (PBV). Setiap kenaikan satu satuan Return on Equity (ROE), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 dan Setiap penurunan satu satuan Return on Equity (ROE), maka Price Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,063.

Uji T Parsial

Tabel 3. Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial terhadap Variabel Dependen.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,848	,076
	PER (X1)	1,185	,247
	DER (X2)	2,444	,022
	ROA (X3)	-,516	,610
	ROE (X4)	1,288	,210

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 : 2 ; 30 - 4 - 1) = (0,025 ; 25) = 2,060$$

Dilihat dari tabel 3 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,185 dengan nilai t-tabel sebesar 2,060 ($1,185 < 2,060$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05 ($0,247 > 0,05$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "PER berpengaruh positif terhadap PBV" (H1 ditolak).

Untuk nilai uji t pada variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar 2,444 dengan nilai t-tabel sebesar 2,060 ($2,444 > 2,060$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap PBV" (H2 ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa para investor menggunakan debt to equity

ratio sebagai ukuran dalam menilai perusahaan di pasar modal sehingga menunjukkan bahwa semakin baik debt to equity ratio pada suatu perusahaan akan menarik para investor.

Nilai T hitung pada variabel ROA sebesar -0,516 dengan nilai T tabel sebesar 2,060 (-0,516 < 2,060) dengan nilai signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari 0,05 (0,610>0,05) maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa " ROA berpengaruh positif terhadap PBV (H3 ditolak).

sedangkan untuk nilai uji T pada variabel ROE nilai T hitungnya sebesar 1,288 dengan nilai T tabel 2,060 (1,288 < 2,060) dengan nilai signifikansi sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 (0,120 > 0,05) maka hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa "ROE berpengaruh positif terhadap PBV (H4 ditolak).

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,259	4	1,065	16,972	,000 ^b
	Residual	1,568	25	,063		
	Total	5,827	29			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X4), ROA (X3), PER (X1), DER (X2)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai Fhitung = 16,972 > Ftabel = 2,59 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Price Earnings Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Price Book Value (PBV).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,688	,25047	,937

a. Predictors: (Constant), ROE (X4), ROA (X3), PER (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,688 atau 68,8%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel bebas (independent variable) yang meliputi Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh Price to Book Value (PBV) sebesar 0,688 atau 68,8%. Sisanya sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Index KOSPI Korea Selatan periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Setiap rasio memberikan kontribusi yang berbeda terhadap nilai perusahaan:

- 1) PER berperan sebagai indikator ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Nilai PER yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor, meski juga bisa menandakan saham yang overvalued.
- 2) DER menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan. DER yang terlalu tinggi cenderung menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko gagal bayar.
- 3) ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan karena menandakan efisiensi operasional.
- 4) ROE menjadi indikator utama profitabilitas dari perspektif pemegang saham. ROE yang tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri secara efisien.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Ruang Lingkup Sampel – Penelitian hanya mencakup perusahaan sektor industri di KOSPI, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain atau pasar modal di negara berbeda.
- 2) Periode Waktu – Data yang digunakan terbatas pada periode 2019–2023, yang mencakup masa pandemi COVID-19, sehingga fluktuasi ekonomi ekstrem mungkin memengaruhi hasil analisis.
- 3) Variabel yang Tidak Dipertimbangkan – Faktor lain seperti kebijakan makroekonomi, sentimen pasar, atau inovasi perusahaan tidak dimasukkan dalam model, padahal dapat memengaruhi PBV.
- 4) Keterbatasan Data Sekunder – Akurasi penelitian bergantung pada kualitas laporan keuangan perusahaan, yang mungkin mengandung bias atau perbedaan metode akuntansi.

SARAN

- 1) Perluasan Variabel – Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas saham, atau faktor lingkungan (ESG) untuk analisis yang lebih komprehensif.
- 2) Perbandingan Sektor dan Negara – Disarankan untuk membandingkan pengaruh rasio keuangan terhadap PBV di berbagai sektor atau pasar modal negara lain untuk melihat konsistensi temuan.
- 3) Metode Analisis Lanjutan – Penggunaan metode seperti analisis jalur (path analysis) atau pendekatan panel data dapat memberikan insight lebih mendalam tentang hubungan antar variabel.
- 4) Studi Longitudinal – Penelitian dengan periode lebih panjang dapat menguji stabilitas hubungan antar variabel dalam berbagai kondisi ekonomi.
- 5) Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan studi serupa di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun praktik investasi.

REFERENSI

- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Encyclopedia of Finance*, 4(2), 233-233. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i112.4830>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Aury, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.26957.2020>

- Fabozzi, F. J., & Peterson Drake, P. (2018). *Analysis of Financial Statements* (3rd ed.). Wiley.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2023). *Principles of Managerial Finance* (8th ed.). Pearson.
- Korea Exchange (KRX). (2023). *Market Data & Statistics*. <https://www.krx.co.kr>
- Lutfia Maysa Amatullah, N. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2023. 1,224-261.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, <https://doi.org/10.46306/vls.vlii.26> 1(1). 258-267.
- Pranita, F. L. (2022). Pengaruh Good Corporate Social Responsibilit (CSR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Perusahaan yang Tercatat di LQ45 Periode 2016-2018). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i2.542>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Seran, L. M., & Al-choir, F. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK. 2(4), 848-858.
- Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LO-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 1155-1166.